

# JURNAL KOMPILEK

## Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Aris Sunandes/  
Septika Sari Indrawati

**KEPUTUSAN INVESTASI DI BEI DENGAN  
PENILAIAN HARGA SAHAM**  
(Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverages*)

Hanif Yusuf Seputro

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI,  
INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE,  
INDEKS HANG SENG, TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN (IHSG) BURSA EFEK INDONESIA**

Yuyung Rizka  
Aneswari

**EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM  
INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN**  
(Studi Kasus pada Hotel Patria Palace Blitar)

Rumanintya  
Lisaria Putri

**HUBUNGAN MODEL KEPEMIMPINAN MANAJER  
DAN MOTIVASI KARYAWAN TERHADAP PRESTASI  
KERJA KARYAWAN PT. KITA PRATAMA BLITAR**

Dedis Eko Setiawan

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI  
KABUPATEN BLITAR (Studi Kasus Desa Wates  
Kecamatan Wates Kabupaten Blitar)**

Kukuh Suwandi Putro

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI  
DAN LABA TUNAI DENGAN DEVIDEN KAS PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Heru

**PENERAPAN *BALANCED SCORECARD* SEBAGAI  
TOLOK UKUR PENGUKURAN KINERJA  
PADA BADAN USAHA BERBENTUK RUMAH SAKIT**  
(Studi Kasus Pada RSD. Mardi Waluyo)

[Vol 4, No. 1]

Hal. 1 - 96

Juni 2012

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR  
JI. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813788  
Email : [info@stieken.ac.id](mailto:info@stieken.ac.id)

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

# **JURNAL KOMPILEK**

## **Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi**

### **Daftar Isi :**

<i>Aris Sunandes/ Septika Sari Indrawati</i>	<b>KEPUTUSAN INVESTASI DI BEI DENGAN PENILAIAN HARGA SAHAM (Studi Kasus Perusahaan <i>Food and Beverages</i>) (Hal 1-11)</b>
<i>Hanif Yusuf Seputro</i>	<b>PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA SBI, INDEKS DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, INDEKS HANG SENG, TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) BURSA EFEK INDONESIA (Hal 12-26)</b>
<i>Yuyung Rizka Aneswari</i>	<b>EVALUASI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN (Studi Kasus pada Hotel Patria Palace Blitar) (Hal 27-52)</b>
<i>Rumanintya Lisaria Putri</i>	<b>HUBUNGAN MODEL KEPEMIMPINAN MANAJER DAN MOTIVASI KARYAWAN TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PT. KITA PRATAMA BLITAR (Hal 53-62)</b>
<i>Dedis Eko Setiawan</i>	<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KABUPATEN BLITAR (Studi Kasus Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar) (Hal 63-70)</b>
<i>Kukuh Suwandi Putro</i>	<b>ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Hal 71-83)</b>
<i>Heru</i>	<b>PENERAPAN <i>BALANCED SCORECARD</i> SEBAGAI TOLOK UKUR PENGUKURAN KINERJA PADA BADAN USAHA BERBENTUK RUMAH SAKIT (Studi Kasus Pada RSD. Mardi Waluyo) (Hal 84-96)</b>

**ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI  
DENGAN DEVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Kukuh Suwandi Putro  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar**

**Abstraksi:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal (sebab akibat), terdiri dari tiga variabel yaitu laba akuntansi dan laba tunai sebagai variabel bebas serta deviden kas sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011 dan diperoleh 13 sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive non random sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari pojok BEI Universitas Negeri Malang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi dengan spearman rank dan uji signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi terhadap deviden kas memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap deviden kas. Terbukti dari hasil uji signifikansi dengan  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel ( $0,928 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom  $sig.(2\ tailed)$   $>$  level of significant. Sedangkan laba tunai terhadap deviden kas memiliki hubungan yang kuat terhadap deviden kas. Terbukti dari hasil uji signifikansi dengan  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel ( $0,890 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom  $sig.(2\ tailed)$   $>$  level of significant.

**Kata Kunci:** Laba Akuntansi, Laba Tunai dengan Deviden Kas

## **I.PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia, dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Hal ini menjadi sangat penting karena tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan pada masyarakat. Dengan kata lain selain untuk kepentingan manajemen, pemilik saham, ataupun pemerintah ( melalui Bank Indonesia ) juga sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan bisnisnya untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya.

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat

kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik kepercayaan ini, bahkan pemilik dana ini dapat menghancurkan suatu bank apabila dana besar yang disimpan pada suatu bank kemudian pada suatu saat yang bersamaan ditarik seluruhnya secara serentak.

Peran Perbankan sangat menentukan bagi pertumbuhan perekonomian Negara. Hal ini karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Perbankan menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena lembaga tersebut telah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dengan demikian, kebutuhan akan pengetahuan dan informasi mengenai perbankan harus dapat terpenuhi dengan baik dan tepat.

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, karena bank telah menyentuh pada semua

kebutuhan masyarakat. Bank sebagai lembaga kepercayaan, tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Selain itu, bank juga dapat memperlancar kegiatan transaksi, produksi serta konsumsi melalui fungsinya sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran sertadapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai fungsi kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut, bank dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian Indonesia. Ketatnya persaingan mengharuskan perbankan melakukan pengolahan manajemen dengan baik, sehingga akan dapat menguasai pangsa pasarnya. Suatu perusahaan akan dapat menguasai pangsa pasar yang luas apabila memiliki *performance* yang baik dalam arti luas termasuk dalam melakukan efisiensi sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tetap *survive*. Salah satu indikator perusahaan memiliki *performance* yang baik dapat dilihat dari aspek keuangan atau finansialnya. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus benar-benar memperlihatkan pengelolaan dimana keputusan didalam pengelolaan keuangan dilihat dari segi waktunya berdampak jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan jangka pendek melibatkan aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal. Pihak-pihak yang berkepentingan. terhadap perkembangan suatu perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan keuangan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dikutip dari bataviase.co.id, pada tanggal 16 April 2011 menyebutkan *statistic* perbankan yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) mengalami peningkatan laba didorong oleh kenaikan pendapatan operasional terutama pada pendapatan bunga. Industri perbankan meraih pendapatan bunga sebesar Rp298,26 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp251,56 triliun. Jumlah tersebut meningkat sebesar 11,37%. Kinerja keseluruhan selama tahun 2011 berhasil membawa industri perbankan menembus aset Rp3.652,83 triliun, naik 21,4%.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan seperti telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat hubungan antara laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan paparan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI .
2. Untuk mengetahui hubungan antara laba tunai dengan deviden kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## II. TELAAH LITERATUR

### A. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan resiko mereka, seandainya tidak ada pasar modal para lender mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan. Selain kedua aspek yang menjadi daya tarik tersebut,. Baik bagi lender maupun *borrower*, faktor lain yang mempengaruhi permintaan maupun penawaran dalam tingkat harga saham

tersebut. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaanya akan berkurang.

Menurut Alwi (2003:14) Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan. Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek, yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakil-wakilnya.

### **B. Bentuk Pasar Modal**

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Tetapi pada umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Bentuk pasar modal tersebut ada beberapa macam, menurut Supranto (2004:9) terdapat dua macam pasar modal yaitu:

- a. Pasar Modal Perdana (*Primary Market*)  
Pada pasar perdana perusahaan akan memperoleh dana dengan menjual sekuritas (saham, obligasi, hipotik). Selanjutnya perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi tersebut untuk menambah barang modal dan seterusnya digunakan untuk memproduksi barang dan atau jasa. Artinya pasar perdana ini sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi.
- b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)  
Setelah surat berharga dijual di pasar perdana maka tahap selanjutnya akan terjadi transaksi di pasar sekunder. Ditinjau dari sudut investor pasar sekunder harus dapat menjamin likuiditas dari efek. Artinya investor menghendaki dapat membeli kembali sekuritas jika ia mempunyai dana, dan juga menghendaki dapat menjual sekuritas untuk memperoleh uang tunai atau mengalihkan kepada investor lain. Dari sudut pandang perusahaan pasar sekunder adalah merupakan wadah untuk menghimpun para investor baik para investor lembaga maupun investor perorangan. Apabila pasar sekunder tidak cukup likuid tentunya investor tidak akan membeli efek-efek pada pasar perdana.

### **C. Fungsi Pasar Modal**

Fungsi pasar modal menurut Supranto (2004:3), dilihat dari sudut pandang mikro, fungsi pasar modal meliputi:

- a. Untuk menyehatkan struktur permodalan perusahaan, yaitu bahwa dana yang masuk ke perusahaan melalui penjualan saham digunakan untuk menambah modal yang ada di perusahaan.alam situasi tertentu, *go public* juga dijadikan salah satu cara untuk menaikkan nilai perusahaan, dimana dengan *go public* perusahaan berusaha menunjukkan pada investor bahwa struktur keuangan dan manajemen mereka merupakan prospek yang akan datang.
- b. Sebagai sarana bagi pengusaha untuk mewujudkan atau menunjukkan kemampuannya dalam membangun kerajaan bisnisnya melalui *merger* dan akuisisi terhadap perusahaan lainnya.

### **D. Laporan Keuangan**

Menurut Soemarso (2004:34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara dua keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang perusahaan di masa lampa

### **E. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2007:122) dalam pernyataan *APB Statement No.4* yang berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprises* dalam menjelaskan tujuan laporan keuangan yang digolongkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Khusus  
Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*

b. Tujuan Umum

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan

c. Tujuan Kualitatif

- Relevan (*relevance*), memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan,
- Dapat dipahami (*understandability*), informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga informasi yang harus dimengerti para pemakainya,
- Dapat diperiksa (*verifiability*), hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapatan yang sama.
- Netral (*neutrality*), laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- Tepat waktu (*time lines*), laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- Dapat dibandingkan, laporan akuntansi harus dapat dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- Lengkap (*completeness*), informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

**F. Konsep Laba**

Menurut Muqodim (2005:110) : Laba dalam teori akuntansi biasanya lebih menunjuk pada konsep *Financial Accounting Standard Board* (FASB) disebut dengan laba komprehensif. Laba komprehensif dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. *Earning* adalah laba yang diakumulasikan selama beberapa periode atau kenaikan ekuitas atau aktiva neto suatu perusahaan yang disebabkan karena aktivitas operasi maupun aktivitas di luar usaha selama periode tertentu. *Earning* merupakan konsep yang paling sempit sedangkan pendapatan merupakan konsep paling luas. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

**G. Laba Akuntansi**

Menurut Harahap (2007) : "Laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu". Laba akuntansi yang dilaporkan pada laba rugi merupakan laba akuntansi yang diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Secara konseptual, akuntansi akrual mengkonversi arus kas menjadi suatu pengukuran yang secara prinsip mendekati konsep laba ekonomi. Akuntansi akrual berusaha untuk memperoleh pengukuran laba yang mempertimbangkan baik arus kas kini maupun transaksi terhadap arus kas masa depan. Pendapatan merupakan dasar untuk perpajakan dan pendistribusian dan kesejahteraan kembali untuk individu. Pendapatan juga sebagai prediksi yang memberitahu prediksi pendapatan masa yang akan datang dan kejadian ekonomi dimasa yang akan datang. Pendapatan masa lalu berdasarkan kas historis dan nilai sekarang yang telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai pendapatan di masa mendatang. Pendapatan terdiri dari hasil operasi atau pendapatan biasa yang jumlahnya sama dengan pendapatan bersih. Pendapatan dalam berbagai pengukuran diperluas tak terbatas (*ad infinitum*).

**H. Laba Tunai**

Laba tunai disebut juga dengan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan (Muqodim, 2005:156). Laba bersih perusahaan adalah hal yang penting, tetapi arus kas lebih penting lagi karena deviden harus dibayar secara tunai karena kas diperlukan dalam membeli aktiva untuk melanjutkan operasi perusahaan. Laba tunai adalah laba akuntansi setelah disesuaikan dengan transaksi non kas, seperti beban penyusutan, beban amortisasi, beban gaji, penjualan kredit, beban pajak, dan beban bunga yang belum dibayar serta pembelian kredit, menurut Evan (2003:199), Laba tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang telah disesuaikan dengan transaksi non kas. Pada umumnya arus kas bersih perusahaan berbeda dengan laba akuntansi, karena beberapa pendapatan dan beban yang tercantum dalam laporan laba - rugi tidak dibayar secara tunai selama satu tahun. Hubungan antara kas bersih dan laba bersih dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Bersih} = \text{Laba Bersih} - \text{Pendapatan Non Kas} + \text{Beban Non Kas}$$

## I. Deviden Kas

Pembagian deviden diberikan oleh perusahaan kepada para investor atau pemegang saham atas kepemilikannya atau saham yang dimilikinya. Menurut Elton, et al (2003:17) "Common stock represents an ownership claim on the earnings and assets of corporation. After holders of debt claims are paid, the management of the company can either pay out the remaining earnings to stockholders in the form of dividends or reinvest part or all of the earnings in the business".

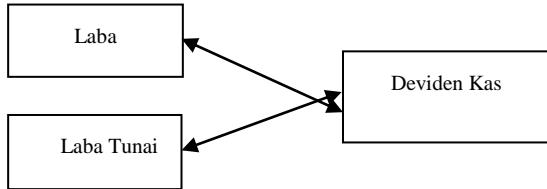
Deviden merupakan distribusi laba kepada pemegang saham dalam bentuk aktiva atau saham perusahaan penerbit. Jenis deviden adalah sebagai berikut :

1. Deviden Kas, yaitu distribusi laba dalam bentuk kas oleh sebuah korporasi kepada pemegang sahamnya.
2. Deviden Likuidasi, yaitu pengembalian tambahan modal disetor dan bukan laba ditahan.
3. Deviden Properti, yaitu deviden dalam bentuk aktiva non kas, berupa sekuritas perusahaan lain yang dimiliki perseroan, real estate, barang dagang, atau setiap aktiva non kas lainnya.
4. Deviden Saham, yaitu distribusi proposisional atas tambahan saham biasa atau saham preferen perseroan kepada para pemegang saham.
5. Deviden Skrip/Wesel, deviden yang diberikan dalam bentuk wesel promes, kepada pemegang saham dimana kondisi perseroan mengalami kekurangan kas.

## III. METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan secara sederhana dalam gambar berikut:



### B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif melalui perantara orang atau sumber lain yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Negeri Malang. Menurut Indrianto dkk (2002:

47), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan perbankan yang aktif terdaftar di BEI. Sampel yang akan digunakan adalah data

Laporan keuangan 21 perusahaan perbankan yang listing di BEI selama kurun waktu 2007 - 2011. Sedangkan untuk menentukan sampel penelitian, menggunakan metode *Purposive Non Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak acak atau suatu cara mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011.
2. Perusahaan Perbankan yang tidak pernah mengalami kerugian dan selalu memperoleh laba selama tahun 2007 - 2011.
3. Perusahaan Perbankan tersebut membayar deviden kas pada tahun 2007 -2011. Perusahaan Perbankan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2007 - 2011. Adapun 21 unit populasi adalah sebagai berikut:
  1. Bank Bumi Artha Tbk
  2. Bank Bumi Putera Indonesia Tbk
  3. Bank Capital Indonesia Tbk
  4. Bank Mandiri Tbk
  5. Bank Central Asia Tbk
  6. Bank Danamon Tbk
  7. Bank CIMB Niaga Tbk
  8. Bank NISP Tbk
  9. Bank Mega Tbk
  10. Bank Ekonomi Raharja Tbk
  11. Bank Eksekutif Indonesia Tbk
  12. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
  13. Bank Internasional Indonesia Tbk
  14. Bank Kesawan Tbk
  15. Bank Mayapada Tbk
  16. Bank Negara Indonesia Tbk
  17. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
  18. Bank Permata Tbk
  19. Bank Rakyat Indonesia Tbk
  20. Bank Swadesi Tbk
  21. Bank Tabungan Negara Tbk

Adapun sampel yang terpilih adalah:

1. BNBA Bank Bumi Artha Tbk
2. BMRI Bank Mandiri Tbk
3. BBCA Bank Central Asia Tbk
4. BDMN Bank Danamon Tbk
5. BNGA Bank CIMB Niaga Tbk

6. MEGA Bank Mega Tbk
7. BNII Bank Internasional Indonesia Tbk
8. MAYA Bank Mayapada Tbk
9. BBNI Bank Negara Indonesia Tbk
10. BNLI Bank Permata Tbk
11. BBRI Bank Rakyat Indonesia Tbk
12. BEKS Bank Eksekutif Indonesia Tbk
13. BBTN Bank Tabungan Negara Tbk

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal, yaitu data yang berupa dokumen, laporan keuangan perusahaan yang diteliti yang diperoleh di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan Perbankan tahunan yang diperoleh dari Pojok BEI Universitas Negeri Malang.
2. Laporan keuangan perusahaan Perbankan yang listing diperoleh dari Pojok BEI Universitas Negeri Malang. Adapun data tersebut berupa: Laporan laba rugi dan Laporan arus kas.

##### **2. Teknik Analisa Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini digunakan perangkat tes parametrik untuk menguji persyaratan statistiknya, karena asumsi yang melandasi penggunaannya terpenuhi sehingga perangkat tes tersebut dikatakan sangat kuat untuk menguji hipotesis nol. Adapun hasil pengujian terhadap persyaratan statistic adalah sebagai berikut:

##### **E. Uji Normalitas**

Menurut Gujarati (2005) normalitas berarti sebaran normal sebagai suatu pendekatan fungsi dari suatu kumpulan. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *kolmogorovsmirnov test* dengan ketentuan bila probalitas dari hasil uji *kolmogorovsmirnov* hitung lebih besar 0,05 maka data yang ada terdistribusi secara normal dan sebaliknya, jika uji *kolmogorovsmirnov* hitung lebih kecil 0,05 maka data tidak terdistribusikan secara normal.

##### **F. Analisis Deskriptif**

Analisa deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan.

#### **G. Analisis Korelasi**

Penelitian ini menggunakan model Korelasi Spearman yang digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Wahid Sulaiman, 2003: 136). Inti dari analisis korelasi adalah mengukur kekuatan hubungan antar variabel, tanpa menunjukkan adanya sebab-akibat. Pada dasarnya Korelasi Spearman ini adalah mencari korelasi antar jenjang atau posisi urutan data, bukan nilai data (Syamsul Hadi, 2006: 138).

#### **H. Pengujian hipotesis**

Nilai korelasi yang didapatkan dari penelitian merupakan nilai korelasi sampel, yang merupakan harga estimasi dari koefisien korelasi populasi yang dilambangkan dengan  $r$ . Untuk selanjutnya kita akan mengadakan uji hipotesis mengenai koefisien korelasi populasi yang tidak diketahui berdasarkan pada estimasi nilai koefisien korelasi sampel, yaitu  $r$  (Wahid Sulaiman, 2005: 136). Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas  
 $H_1$  = Terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas
- b.  $H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara laba tunai dengan dividen kas  
 $H_2$  = Terdapat hubungan antara laba tunai dengan dividen kas.

Hipotesa ini sama sekali tidak mempermasalahkan arah hubungan jenjang nilai, sehingga untuk tes hipotesa digunakan uji dua sisi menurut Hadi, (2006: 140). Kaidah pengambilan keputusan untuk menentukan penerimaan atau penolakan  $H_0$  adalah sebagai berikut:

- Apabila  $\text{sig. (2-tailed)} < \alpha/2$  maka tolak  $H_0$
- Apabila  $\text{sig. (2-tailed)} > \alpha/2$  maka gagal menolak  $H_0$

#### **I. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2011 hingga Januari 2012 di Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia. Data yang dipilih yaitu perusahaan perbankan yang listing sebanyak 21 perusahaan, dengan menggunakan fasilitas pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) universitas Negeri Malang yang beralamatkan di Jalan Semarang 5, Malang.

## IV. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

### A. Proses Pemilihan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan dari tahun 2007 sampai tahun 2011. Selama tahun 2007 sampai tahun 2011, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive non random sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian yang tidak acak atau pengambilan sampel secara sengaja sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama akan terpilih menjadi sampel penelitian menurut Supardi (2005:114). Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan pada bab sebelumnya tersebut, maka peneliti mendapatkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah diaudit dan dipublikasikan sebanyak 13 perusahaan. Perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian**

No.	Kode	Nama
1.	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk
2.	BMRI	Bank Mandiri Tbk
3	BCCA	Bank Central Asia Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	MEGA	Bank Mega Tbk
7	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
8	MAYA	Bank Mayapada Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BNLI	Bank Permata Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	BEKS	Bank Eksekutif Indonesia Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber: data BEI

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kekerasan hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai dengan deviden kas yang dibagikan perusahaan. Obyek yang diteliti adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya sehingga didapatkan sampel akhir penelitian sebanyak 13 perusahaan untuk 2007 sampai 2011.

### B. Perhitungan Laba Akuntansi dan Deviden Kas

**Tabel 2. Analisa Laba Akuntansi Tahun 2007**

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	244.848.534	20.817.135
2	Bank Bumi Artha Tbk.	7.605.900.000.000	366.730.000.000
3	Bank Mandiri Tbk.	526.957.000.000	85.123.000.000
4	Bank Central Asia Tbk.	12.385.971.000.000	3.944.700.000.000
5	Bank Danamon Tbk.	375.160.400.000	25.200.000.000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	4.257.324.848.927	4.852.450.001
7	Bank Mega Tbk.	1.279.594.265.677	180.000.000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	151.265.188.442	1.369.600.000
9	Bank Mayapada Tbk.	8.262.364.000.000	1.999.060.000.000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	5.758.317.000.000	481.002.000.000
11	Bank Permata Tbk	10.603.998.551.580	6.908.237.867.136
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.060.309.855.158	690.823.786.714
13	Bank Tabungan Negara Tbk	11.385.971.000.000	3.944.700.000.000

Sumber data: data diolah

Data Tabel 2 menunjukkan laba akuntansi tahun 2007. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Rp 12. 385.971.000.000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 244.848.534,-. Deviden kas tahun 2007 terbesar juga diperoleh PT Bank Central Asia Rp 4.060.309.855.158,- serta deviden kas terendah pula diperoleh PT bank Eksekutif Tbk Rp 20.817.135,-

**Tabel 3. Analisa Laba Akuntansi dengan Deviden Kas Tahun 2008**

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	368.085.910	22.413.453
2	Bank Bumi Artha Tbk.	10.011.306.000.000	412.680.000.000
3	Bank Mandiri Tbk.	861.412.000.000	75.852.000.000
4	Bank Central Asia Tbk.	13.880.529.000.000	2.629.800.000.000
5	Bank Danamon Tbk.	444.492.659.309	25.200.000.000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	4.510.462.659.309	9.716.125.000
7	Bank Mega Tbk.	1.855.427.425.098	2.250.000.000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	193.646.123.009	2.225.600.000
9	Bank Mayapada Tbk.	10.038.368.000.000	2.441.600.000.000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	7.036.699.000.000	81.002.000.000
11	Bank Permata Tbk	8.832.710.952.635	6.080.348.138.453
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.883.271.095.264	608.034.813.845
13	Bank Tabungan Negara Tbk	11.880.529.000.000	2.629.800.000.000

Sumber data: Data Diolah

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah laba akuntansi tahun 2008 Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Rp 13.880.529.000.000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 368.085.910,-. Deviden kas terbesar juga diperoleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 2.629.800.000.000,- dan serta deviden kas terendah pula diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 22.413.453,-.

**Tabel 4. Analisa Laba Akuntansi dengan Deviden Kas Tahun 2009**

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	465.660.368	56046134
2	Bank Bumi Artha Tbk.	12.517.470.000.000	816.580.000.000
3	Bank Mandiri Tbk.	865.504.000.000	579.425.000.000
4	Bank Central Asia Tbk.	16.315.293.000.000	6.684.075.000.000
5	Bank Danamon Tbk.	590.491.430.000	25.200.000.000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	5.440.944.042.698	19.524.750.000
7	Bank Mega Tbk.	2.035.543.811.104	292.500.000.000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	216.137.088.722	4.202.960.000
9	Bank Mayapada Tbk.	12.085.848.000.000	3.044.370.000.000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	10.621.218.000.000	673.431.000.000
11	Bank Permata Tbk	10.688.915.032.892	4
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	6.068.891.503.289	1.213.936.475.613
13	Bank Tabungan Negara Tbk	12.315.293.000.000	6.684.075.000.000

Sumber: Data Diolah

Data Tabel 4 menunjukkan laba akuntansi tahun 2009. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Rp 16.315.293.000.000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 465.660.368, Deviden kas terbesar juga diperoleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 6.684.075.000.000,- serta deviden kas terendah pula diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 56.046.134.

Tabel 5. Analisa Laba Akuntansi Tahun 2010

No	Nama Perusahaan	LABA AKUNTANSI
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	499.208.671
2	Bank Bumi Artha Tbk.	15.423.310.000.000
3	Bank Mandiri Tbk.	1.049.197.000.000
4	Bank Central Asia Tbk.	19.077.422.000.000
5	Bank Danamon Tbk.	678.840.033.000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	6.452.715.610.928
7	Bank Mega Tbk.	2.383.219.334.064
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	231.261.091.803
9	Bank Mayapada Tbk.	13.591.935.000.000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	13.011.869.000.000
11	Bank Permata Tbk	71.900.268.278.466
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	719.002.627.847
13	Bank Tabungan Negara Tbk	16.077.422.000.000

Sumber data: data diolah

Data pada Tabel 5 menunjukkan laba akuntansi tahun 2010. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Rp 19.077.422.000.000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 499.208.671,-

Tabel 6. Analisa Laba Akuntansi Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	139.566.900
2	Bank Bumi Artha Tbk.	90.509.400.000
3	Bank Mandiri Tbk.	13.829.303.909
4	Bank Central Asia Tbk.	110.880.522.000
5	Bank Danamon Tbk.	84.075.000.000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	25.200.000.000
7	Bank Mega Tbk.	19.524.750.000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	92.500.000.000
9	Bank Mayapada Tbk.	4.202.960.000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	44.370.000.000
11	Bank Permata Tbk	30.431.000.000
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	13.364.756.134
13	Bank Tabungan Negara Tbk	31.261.091.803

Sumber data: data diolah

Data diatas menunjukkan laba akuntansi tahun 2011. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Rp 110.880.522.000. Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Tbk Rp 139.566.900.

### C. Perhitungan Laba Tunai

Laba tunai dalam penelitian ini diperoleh dari menambahkan nilai laba akuntansi dengan beban penyusutan dan amortisasi. Adapun nilai penyusutan dan amortisasi didapat dari neraca perusahaan yang bersangkutan atau dari laporan arus kas. Di bawah ini disajikan perhitungan laba tunai perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Rumus laba tunai = Laba akuntansi + biaya penyusutan dan amortisasi.

Tabel 7. Perhitungan Laba Tunai th 2007 (dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Penyusutan & Amortisasi (b)	Laba Tunai(c) = a + b	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	244,848,534	195,851,152	440,699,686	20,817,135
2	Bank Bumi Artha Tbk.	7,605,900,000	4,654,425,000,00	4,662,030,900,00	366,730,000,000
3	Bank Mandiri Tbk.	526,957,000,000	331,155,000,000	858,112,000,000	85,123,000,000
4	Bank Central Asia Tbk.	12,385,971,000,00	1,455,360,000,00	13,844,331,000,00	3,944,700,000,00
5	Bank Danamon Tbk.	375,160,400,000	86,856,686,000	462,017,086,000	25,200,000,000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	4,257,324,848,92	7	836,946,088,929	5,094,270,937,856
7	Bank Mega Tbk.	1,279,594,265,67	7	257,491,008,747	1,537,085,274,424
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	151,265,188,442	58,774,991,548	210,040,179,990	1,369,600,000
9	Bank Mayapada Tbk.	8,262,364,000,00	0	471,907,000,000	8,734,271,000,000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	5,758,317,000,00	0	3,690,669,000,00	9,448,986,000,00
11	Bank Permata Tbk	10,603,098,551,580	11,843,780,626,376	22,446,879,177,956	6,908,237,867,136
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,060,309,855,158	1,184,378,062,638	5,244,687,917,796	690,823,786,714
13	Bank Tabungan Negara Tbk	11,385,971,000,00	0	4,654,425,000,00	16,040,396,000,00
					3,944,700,000,00

Sumber data: data diolah

Data Pada Tabel 7 menunjukkan laba akuntansi tahun 2007. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 12,385,971,000,000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 244,848,534. Laba tunai terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 22,446,879,177,956,-. Laba tunai terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 440,699,686,-.

Data pada Tabel 8 menunjukkan laba akuntansi tahun 2008. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 13,880,529,000,000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 368,085,910,-. Laba tunai terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 19,026,608,654,950,-. Laba tunai terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 578,675,890,-.

Tabel 8. Perhitungan Laba Tunai th 2008(dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Penyusutan & Amortisasi (b)	Laba Tunai(c) = a+b	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	368,085,910	210,589,980	578,675,890	22,413,453
2	Bank Bumi Artha Tbk.	10,011,306,000,000	5,578,072,000,000	15,589,378,000,000	412,680,000,000
3	Bank Mandiri Tbk.	861,412,000,000	406,809,000,000	1,268,221,000,000	75,852,000,000
4	Bank Central Asia Tbk.	13,880,529,000,000	1,725,765,000,000	15,606,294,000,000	2,629,800,000,000
5	Bank Danamon Tbk.	444,492,659,309	95,175,746,000	539,668,405,309	25,200,000,000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	4,510,462,659,309	992,780,795,541	5,503,243,454,850	9,716,125,000
7	Bank Mega Tbk.	1,855,427,425,098	326,620,111,018	2,182,047,536,116	2,250,000,000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	193,646,123,009	63,716,459,776	257,362,582,785	2,225,600,000
9	Bank Mayapada Tbk.	10,038,368,000,000	599,405,000,000	10,637,773,000,000	2,441,600,000,000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	7,036,699,000,000	4,405,434,000,000	11,442,133,000,000	81,002,000,000
11	Bank Permata Tbk	8,832,710,952,635	10,193,897,702,315	19,026,608,654,950	6,080,348,138,453
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,883,271,095,264	1,419,389,770,232	6,302,660,865,496	608,034,813,845
13	Bank Tabungan Negara Tbk	11,880,529,000,000	5,578,072,000,000	17,458,601,000,000	2,629,800,000,000

Sumber: Data Diolah

Tabel 9. Perhitungan Laba Tunai th 2009 (dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Penyusutan & Amortisasi (b)	Laba Tunai (c)= a+b	Dividen kas
1	Bank Eksekutif Indonesia	465,660,368	230,407,172	696,067,540	56,046,134
2	Bank Bumi Artha Tbk.	12,517,470,000,000	6,256,782,000,000	18,774,252,000,000	816,580,000,000
3	Bank Mandiri Tbk.	865,504,000,000	421,963,000,000	1,287,467,000,000	579,425,000,000
4	Bank Central Asia Tbk.	16,315,293,000,000	2,099,422,000,000	18,414,715,000,000	6,684,075,000,000
5	Bank Danamon Tbk.	590,491,430,000	108,740,054,000	699,231,484,000	25,200,000,000
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	5,440,944,042,698	1,151,519,613,206	6,592,463,655,904	19,524,750,000
7	Bank Mega Tbk.	2,035,543,811,104	393,933,291,021	2,429,477,102,125	292,500,000,000
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	216,137,088,722	69,417,965,537	285,555,054,259	4,202,960,000
9	Bank Mayapada Tbk.	12,085,848,000,000	599,405,000,000	12,685,253,000,000	3,044,370,000,000
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	10,621,218,000,000	7,019,540,000,000	17,640,758,000,000	673,431,000,000
11	Bank Permata Tbk	10,688,915,032,892	14,120,953,330,936	24,809,868,363,828	12,139,364,756,134
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	6,068,891,503,289	1,812,095,333,094	7,880,986,836,383	1,213,936,475,613
13	Bank Tabungan Negara Tbk	12,315,293,000,000	7,019,540,000,000	19,334,833,000,000	6,684,075,000,000

Sumber: Data diolah

Data pada Tabel 9 menunjukkan laba akuntansi tahun 2009. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 16,315,293,000,000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 465,660,368,-. Laba tunai terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 24,809,868,363,828,-. Laba tunai terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 696,067,540,-.

Data pada Tabel 10 menunjukkan laba akuntansi tahun 2010. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 71,900,268,278,466,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 499,208,671,-. Laba tunai terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 73,078,405,533,297,-. Laba tunai terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 750,735,717,-.

Tabel 10. Perhitungan Laba Tunai th 2010 (dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Penyusutan & Amortisasi (b)	Laba Tunai (c)= a+b	Dividen kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk.	499,208,671	251,527,046	750,735,717	-
2	Bank Bumi Artha Tbk.	15,423,310,000,000	7,108,841,000,000	22,532,151,000,000	-
3	Bank Mandiri Tbk.	1,049,197,000,000	500,872,000,000	1,550,069,000,000	-
4	Bank Central Asia Tbk.	19,077,422,000,000	2,307,638,000,000	21,385,060,000,000	-
5	Bank Danamon Tbk.	678,840,033,000	124,094,895,000	802,934,928,000	-
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	6,452,715,610,928	1,159,500,666,443	7,612,216,277,371	-
7	Bank Mega Tbk.	2,383,219,334,064	443,487,973,378	2,826,707,307,442	-
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	231,261,091,803	73,704,192,964	304,965,284,767	-
9	Bank Mayapada Tbk.	13,591,935,000,000	752,024,000,000	14,343,959,000,000	-
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	13,011,869,000,000	5,707,723,000,000	18,719,592,000,000	-
11	Bank Permata Tbk	71,900,268,278,466	1,178,137,254,831	73,078,405,533,297	-
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	719,002,627,847	1,817,813,725,483	2,536,816,353,330	-
13	Bank Tabungan Negara Tbk	16,077,422,000,000	7,108,841,000,000	23,186,263,000,000	-

Sumber data: data diolah

Tabel 11. Perhitungan Laba Tunai th. 2011(dalam Rp)

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (a)	Penyusutan & Amortisasi (b)	Laba Tunai (c)= a+b	Deviden kas
1	Bank Eksekutif Indonesia Tbk	139,566,900	230,407,172	369,974,072	-
2	Bank Bumi Artha Tbk.	90,509,400,000	6,256,782,000,000	6,347,291,400,000	-
3	Bank Mandiri Tbk.	13,829,303,909	421,963,000,000	435,792,303,909	-
4	Bank Central Asia Tbk.	110,880,522,000	2,099,422,000,000	2,210,302,522,000	-
5	Bank Danamon Tbk.	84,075,000,000	108,740,054,000	192,815,054,000	-
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	25,200,000,000	1,151,519,613,206	1,176,719,613,206	-
7	Bank Mega Tbk.	19,524,750,000	393,933,291,021	413,458,041,021	-
8	Bank Internasional Indonesia Tbk.	92,500,000,000	69,417,965,537	161,917,965,537	-
9	Bank Mayapada Tbk.	4,202,960,000	599,405,000,000	603,607,960,000	-
10	Bank Negara Indonesia Tbk.	44,370,000,000	7,019,540,000,000	7,063,910,000,000	-
11	Bank Permata Tbk	30,431,000,000	14,120,953,330,936	14,151,384,330,936	-
12	Bank Rakyat Indonesia Tbk	13,364,756,134	1,812,095,333,094	1,825,460,089,228	-
13	Bank Tabungan Negara Tbk	31,261,091,803	7,019,540,000,000	7,050,801,091,803	-

Sumber data: data diolah

Data pada Tabel 11 menunjukkan laba akuntansi tahun 2011. Laba akuntansi terbesar diperoleh oleh PT Bank Central Asia Tbk Rp 110,880,522,000,-. Laba Akuntansi terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 139,566,900,-. Laba tunai terbesar diperoleh oleh PT Bank Permata Tbk Rp 14,151,384,330,936,-. Laba tunai terendah diperoleh PT Bank Eksekutif Indonesia Tbk Rp 369.974.072.

#### D. Perhitungan Normalitas sampel penelitian

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 2001). Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hasil pengujian untuk membuktikan distribusi normal pada model yang digunakan. *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan sehingga bisa

digunakan uji berikutnya. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* Laba Akuntansi sebesar 0,593 dengan nilai *asymp.Sig* dua sisi di atas 0,05 yaitu 0,874 (0,05<0,874) data laba akuntansi menurut K-S Z adalah signifikan dan normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* Laba Tunai sebesar 0,664 dengan nilai *asymp.Sig* dua sisi diatas 0,05 yaitu 0,770 (0,05<0,770) data laba tunai menurut KS Z adalah signifikan normal. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* Deviden Kas sebesar 1,156 dengan nilai *asymp.Sig* dua sisi di atas 0,05 yaitu 0,138 (0,05<0,138) data laba akuntansi menurut K-S Z adalah signifikan dan normal. Perhitungan dari uji normalitas, baik laba akuntansi, laba tunai dan deviden ka menunjukkan signifikan dan normal.

#### E. Perhitungan Koefisien Korelasi Spearman

Korelasi Spearman Rank digunakan mencari keeratan hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2008: 282). Perhitungan koefisien korelasi spearman dapat menggunakan software

SPSS. Menurut Young dalam Wahid Sulaiman (2003:135), ukuran korelasi adalah sebagai berikut :

- ✓ 0,70 - 1,00 (baik plus atau minus) menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi.
- ✓ 0,40 - < 0,70 (baik plus atau minus) menunjukkan hubungan yang substansial.
- ✓ 0,20 - < 0,40 (baik plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang rendah.
- ✓ < 0,20 (baik plus atau minus) berarti dapat diabaikan.

Berdasarkan data laba akuntansi, laba tunai dan deviden kas untuk tahun 2007-2011 maka didapat nilai dari Korelasi Spearman. Hasil analisa *Spearman rho Correlation* antara laba akuntansi dengan laba tunai menunjukkan nilai 0,978 hal ini berarti memiliki korelasi yang sangat kuat dengan dengan nilai signifikan kurang dari alpha atau  $0,000 < 0,05$ . Analisa *Spearman rho Correlation* antara laba akuntansi dengan deviden kas menunjukkan nilai 0,911 hal ini berarti memiliki korelasi yang sangat kuat dengan nilai signifikan kurang dari alpha atau  $0,000 < 0,05$ . Analisa *Spearman rho Correlation* antara laba tunai dengan deviden kas menunjukkan nilai 0,883 hal ini berarti memiliki korelasi yang sangat kuat dengan nilai signifikan kurang dari alpha atau  $0,000 < 0,05$ . Hasil dari analisa *Spearman rho Correlation* baik laba akuntansi, laba tunai, dan deviden kas memiliki hubungan korelasi sangat kuat.

#### F. Uji Signifikansi

Hasil korelasi belum bisa digunakan untuk membuktikan bahwa hubungan antara laba akuntansi dengan deviden kas maupun antara laba tunai dengan deviden kas signifikan atau tidak. Oleh karena itu dilakukan uji signifikansi antara variabel-variabel tersebut. Tabel 4.17 dibawah ini merupakan perhitungan uji signifikansi antara laba akuntansi terhadap deviden kas dan antara laba tunai terhadap deviden kas.  $H_1$  diterima karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,928 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom *sig. (2 tailed)*  $> level of significant$  dengan menerima  $H_1$  artinya laba akuntansi berkorelasi erat dan signifikan dengan deviden kas. Dapat dijelaskan bahwa  $H_2$  diterima karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,890 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom *sig. (2 tailed)*  $> level of significant$  dengan menerima  $H_2$  artinya laba tunai berkorelasi erat dan signifikan dengan deviden kas.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara laba akuntansi, laba tunai dan deviden kas pada perusahaan yang *go public*, dalam hal ini perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas dipakai pengujian Korelasi Spearman. Berdasarkan analisa *statistic parametrik* dalam hal ini menggunakan Korelasi Spearman yang mengukur asosiasi (hubungan) variabel dan uji signifikannya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Laba Akuntansi terhadap Deviden Kas

Perhitungan stastistik menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi terhadap deviden kas memiliki hubungan yang kuat terhadap deviden kas. Terbukti dari hasil uji signifikansi dengan  $r$ -hitung  $> r$ -tabel ( $0,928 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom *sig.(2 tailed)*  $> level of significant$ . Dengan demikian menolak  $H_01$  dan menerima  $H_1$  yang artinya terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara laba akuntansi dengan deviden kas. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lainy Mumaiza (2009); Fitri Ariyanti (2007); Dewi Natalia Sagala (2006) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dan deviden kas. Dengan demikian pula halnya dengan penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara laba akuntansi dengan deviden kas.

### 2. Laba Tunai terhadap Deviden Kas

Perhitungan stastistik menunjukkan bahwa variabel laba tunai terhadap deviden kas memiliki hubungan yang kuat terhadap deviden kas. Terbukti dari hasil uji signifikansi dengan  $r$ -hitung  $> r$ -tabel ( $0,890 > 0,553$ ), atau nilai  $p$ -value pada kolom *sig.(2 tailed)*  $> level of significant$ . Dengan demikian menolak  $H_02$  dan menerima  $H_2$  yang artinya terdapat hubungan yang erat dan signifikan antara laba akuntansi dengan deviden kas. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lainy Mumaiza (2009); Fitri Ariyanti (2007); Dewi Natalia Sagala (2006) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara laba tunai dan deviden kas. Dengan demikian pula halnya dengan penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa adanya hubungan

yang signifikan antara laba tunai dengan deviden kas.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya dalam pembagian deviden kas berdasarkan pada laba akuntansi, karena menurut penelitian yang telah dilakukan nilai koefisien korelasi laba akuntansi terhadap deviden kas lebih besar dari koefisien korelasi laba tunai terhadap deviden kas.
2. Sebaiknya penelitian dilakukan terhadap lebih dari satu jenis perusahaan sehingga hasilnya dapat dibandingkan antara perusahaan yang satu dengan yang lain.

## VII. DAFTAR REFERENSI

- Alwi**, 2003. *Pasar Modal*. LPPI dan ISEI, Jakarta.
- Ariyanti, Fitri**, 2007, "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia", Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Arthesia, dan Handiman**, 2006. *Perbankan Nasional*. Bumi Aksara. Yogyakarta
- Dyckman, Dukes dan Davis**, 2001. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, Irham**, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Cetakan Kesatu, Penerbit CV.Alfabeta.
- Harahap, Sopyan Syafri**, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)**, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Indriantoro, Supomo**, 2002. *Metodeologi Penelitian Bisnis*, Edisi pertama, BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto**, 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad**, 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Mumaiza, Lainy**, 2009. *Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Dengan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin, Sulawesi.
- Pangaribuan, Reagen**, 2007, "Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Kas Dengan Dividen Kas (Studi Kasus : Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ tahun 2002-2004 ", Skripsi Falkutas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Soemarso, S.R**, 2004. *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono**, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suherli dan sofyani S Harap**, 2004. *Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Dividen*. Jakarta : Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Volume 4 Nomor 1.
- Sundjaja, Ridwan, Inge Berlian**, 2002, *Manajemen Keuangan*, Buku 1, Cetakan Pertama, PT Prenhlindo, Jakarta
- Sumarmi, Murti dan Salamah Wahyuni**, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.